
PENDAMPINGAN TILAWATIL QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DI DUSUN KOLANGGAR DESA BANYUPUTIH WRINGIN BONDOWOSO

Heridianto

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

heridianto26@gmail.com

Diterima : 11-10-2023

Disetujui 12-06-2023

Diterbitkan : 28-06-2023

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang mengaji Al-Qur'an agar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berjalan dengan lancar meski dengan berbagai kekurangan, proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Dan ada peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Tilawatul, Qur'an, Anak-anak, Bondowoso

Abstract: This article aims to provide learning to people who recite the Qur'an so that its reading is in accordance with the science of tajweed. This study used qualitative research methods. While the approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are obtained through interviews, observation and documentation. The validity of the data is obtained through data triangulation. Data analysis techniques in this study use Miles and Huberman's interactive model analysis, namely through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. And the results of research that have been conducted show that it runs smoothly even with various shortcomings, the mentoring process is carried out by face-to-face teaching, teaching recitation, providing material and providing games so that children easily understand the material presented. And there is an increase in children's ability to read the Qur'an properly and correctly.

Keywords: Tilawatul, Quran, Children, Bondowoso.

PENDAHULUAN

Membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam sekarang justru lebih asik dengan Smart Phone yang setiap harinya selalu dipegang dan dibawa kemana-mana ketimbang harus membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolak ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an (Al-Hafiz, 1994).

Bagi setiap muslim selayaknya isi Al-Qur'an harus dijadikan tuntunan bukan tontonan. Ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya dapat dijadikan sebagai kompas kehidupan. Oleh karena itu, bagi setiap muslim hukumnya wajib untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Setiap ayat yang tertulis di dalam Al-Qur'an memiliki makna dan maksud yang berbeda. Apabila kita banyak membaca ayat-ayat Al-Qur'an, maka kita akan makin banyak mendapatkan manfaat dan kebaikan.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengkajinya (Depaertemen Agama, 2010).

Dalam Islam kewajiban menuntut ilmu memang tidak ada tawar menawar lagi, pria, wanita, serta tidak memandang usia dan tempat menuntut ilmu itu sendiri. Berarti setiap muslim mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam memperoleh ilmu. Suatu konsekwensi logis terhadap keberhasilan misi Rasulullah SAW, dimana waktu relatif singkat (23 tahun) berhasil merubah dan merombak segala pola kehidupan dan tradisi lama saat itu, dan semua diganti dengan ide-ide baru yang progresif dan

membentuk kehidupan intelektual yang tidak pernah dikenal sebelumnya (IAIN Ar-Raniry, 1996).

Untuk misi tersebut, penulis menjadikan Dusun Kolanggar Desa Banyuputih Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebagai tempat kegiatan pendampingan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kolanggar merupakan sebuah Dusun Di Desa Banyuputih terdapat beberapa pendidikan informal dimana sebagai pusat penanaman nilai-nilai keagamaan, salah satunya yaitu berupa Masjid Walisongo yang berlokasi di Dusun Kolanggar Rt/Rw: 10/04. Jama'ah Masjid Walisongo ini merupakan warga yang bermukim Di Dusun Kolanggar saja, yang awalnya warga ketika melaksanakan ibadah Shalat Jum'at harus pergi ke Masjid utama yaitu Masjid At-Taqwa yang ada di Pasar Wringin, dikarenakan jarak tempuh yang terbilang jauh maka di bangunlah Masjid Walisongo, dengan menggunakan sistem gotong royong antara warga Dusun Kolanggar maka terbangunlah Masjid Walisongo.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi Pengabdian yang dilakukan ialah melalui pendekatan partisipatif yang lebih mengutamakan keterlibatan dan peran aktif yang di dampingi yaitu anak-anak di Dusun Kolanggar Desa Banyuputih, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso. Tempat pengabdian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu pada pendidikan non formal yang bertempat Mushalla/Masjid Dusun Kolanggar Desa Banyuputih Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Dan teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball Sampling Informan kunci yaitu pendidik dan santri serta informan pendukung yaitu orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi (Observation) (Creswell, 2016), 2). Wawancara (Interview) (Sugiono, 2017) dan 3). Dokumentasi (Documentation) (Indriantoro dan Supomo, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran Al-Quran dengan metode tilawati dimulai pada tanggal 17 Maret 2023 dan berakhir pada tanggal 16 April 2023 bertempat di masjid Walisongo. Adapun program yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut antara lain:

1. Pengenalan metode tilawati kepada anak-anak sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang akan diterapkan.
2. Pendampingan secara individual ketika pembelajaran berlangsung sehingga perkembangan setiap anak dapat terukur.
3. Evaluasi perkembangan anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap rancangan dan tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan pada minggu pertama masa pengabdian. Pada tahap ini dilakukan observasi lingkungan dan mencari permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini berupa koordinasi dengan pemerintah desa Banyuputih dan tokoh masyarakat terkait akan dilaksanakannya pengabdian di desa Banyuputih. Setelah melakukan koordinasi dan mengetahui kondisi masyarakat desa Banyuputih dilanjutkan dengan melakukan perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa pengabdian.



Gambar 1. Observasi lingkungan dan mencari permasalahan



Gambar 2.
Koordinasi dengan pemerintah dan tokoh masyarakat Desa Banyuputih

Tahap rancangan dan proses dilakukan ketika program kegiatan sedang berlangsung. Diawali dengan perencanaan waktu dan tempat yang akan menjadi pusat pembelajaran Al-Quran, pengenalan metode, pelaksanaan metode serta bimbingan individu kepada anak-anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.



Gambar 3.
Pendampingan belajar mengaji secara langsung



Gambar 4.
Pendampingan belajar mengaji secara langsung

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir masa pengabdian dimana dilakukan pengetesan bacaan Al-Quran terhadap anak-anak serta menilai perkembangan anak-anak dari pertama program dimulai hingga program kegiatan selesai. Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan metode tilawati ini ialah anak-anak mampu mengenali huruf hijaiyyah dengan lancar dan benar.



Gambar 5.
Tes Membaca Al-Qur'an yang baik dan Benar



Gambar 4.
Tes Membaca Al-Qur'an yang baik dan Benar

Dalam setiap Kegiatan tidak mungkin selalu berjalan sesuai keinginan, pasti ada suatu hambatan dan tantangan dalam meraih proses pencapaian. Begitu pula pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis. Dari jumlah 15 orang anak yang dijadikan fokus penelitian dalam kegiatan ini yaitu 5 anak yang sudah Al-Qur'an dan 10 anak Iqro'. Anak-anak yang mengaji telah diberikan pembelajaran kurang lebih selama 1 Bulan berkaitan ilmu tajwid mengenai hukum bacaan mad dan ternyata anak-anak tersebut masih sering lupa dalam penerapannya. Namun, jika diingatkan kembali maka mereka akan kembali mengingat bagaimana penerapan kaidah ilmu tajwidnya.

Materi dalam Pembelajaran Tilawatil Qur'an yang penulis berikan dalam pembelajaran mengaji adalah berkaitan dengan hukum nun mati/ sukun dan tanwin dan hukum bacaan mad (Maulana, 2016). Oleh karena itu, berikut materi yang berkaitan dengan hukum bacaan mad dan pembagiannya;

1. Hukum Nun mati/sukun dan tanwin sebagai berikut;

a. Idzhar

Nun mati/tanwin dibaca izhhar (jelas) apabila bertemu dengan huruf halqi (tenggorokan) yang jumlahnya ada 6 yaitu makhrajnya semua ini huruf keenam
ء ى ح خ ع غ.

b. Idgham

Idgham dibagi menjadi dua, yakni idgham bighunnah (idgham yang dighunnahkan) hurufnya (wau) و , (nun) ن , (ya) ي , (mim) م dan idgham bilaghunnah (idgham tanpa ghunnah) yakni lam (ل) ro' (ر). Perbedaan dari kedua idgham ini terletak pada cara pelafalannya yang menggunakan dengung atau tanpa dengung.

c. Ikhfa'

Di sini ikhfa' berarti pengungkapan huruf yang mati dan tersembunyi dari tasydid pada bacaan antara izhhar dan idgham dengan mendengungkan huruf yang pertama. Nun mati/tanwin dibaca ikhfa' apabila bertemu dengan semua huruf hijaiyyah selain huruf-huruf izhhar, idgham, dan iqlab. Jumlah huruf ikhfa' ada 15 yaitu . ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك .

d. Iqlab

Yaitu menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain yang berbeda dari huruf asalnya. Dalam hukum nun mati/tanwin, Iqlab berarti menukar atau mengganti nun mati/tanwin menjadi mim mati disertai dengan mendengung. Nun mati/tanwin dibaca Iqlab apabila bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya ialah dengan mengganti huruf nun mati/tanwin menjadi huruf mim mati (مْ) disertai dengung.

2. Hukum mad Mad ialah memanjangkan memanjangkan suara huruf mad. Sedangkan Huruf mad ada 3 yaitu:

- a. Alif sukun didahului fatchah
- b. Ya' sukun didahului kasroh
- c. Wawu sukun didahului dhomah.

3. Pembagian mad Hukum bacaan mad dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Mad ashliy Mad ashliy adalah mad yang panjangnya 1 alif karena tidak bertemu hamzah, sukun, dan tasydid. Mad ashliy ada enam yaitu:
 1. Mad thobi'iy
 2. Mad thibi'iy harfiy
 3. Mad 'iwadl

4. Mad tamkin
 5. Mad badal
 6. Mad shilah qoshirah.
- b. Mad far'iy Mad far'iy ialah mad yang panjangnya lebih dari 1 alif karena bertemu hamzah, sukun, dan tasydid. Kegiatan belajar mengaji ini sebenarnya lebih ditekankan penulis dalam pemahaman pengertian mad, huruf mad dan mad ashliy pada bagian mad thobi'iy. Hal ini disebabkan anak-anak yang mengaji mayoritas berada di iqro' 2, 3, dan 4 yang pemahaman dasarnya masih mengenal panjang dan pendek. Apalagi masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan panjang dan pendek yang benar dalam mengaji.

Dalam pelaksanaan pendampingan tilawatul Qur'an di dusun Kolanggar Desa Banyuputih, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso tentunya menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh penulis diantaranya sebagai berikut;

1. Faktor Pendukung

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis akan memaparkan faktor pendukung dalam kegiatan mengajar mengaji yaitu sebagai berikut;

- a. Kegiatan mengajar mengaji yang diberikan penulis sangat didukung kepala desa sebagai bentuk kegiatan yang akan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang belajar mengaji.
- b. Kegiatan penulis untuk ikut mendampingi mengajar mengaji mendapat respon positif.
- c. Kegiatan mengajar mengaji sangat membantu mengurangi beban dari Ustadz/Ustadzah tetap karena lumayan banyaknya anak-anak yang mengaji.
- d. Anak-anak yang belajar mengaji sangat antusias ketika penulis memberikan bantuan mengajar mengaji di Masjid Walisongo.

2. Faktor Penghambat

Berikut adalah faktor penghambat dalam mengajar mengaji;

- a. Anak-anak sudah mulai terkontaminasi dengan handphone sehingga semangat untuk belajar mengaji menjadi kurang.

- b. Kurangnya waktu bagi penulis untuk membuat seluruh anak-anak yang mengaji membaca dengan benar atau sesuai kaidah tajwid.
- c. Kurangnya peran orang tua tentang pentingnya menghargai seorang guru atau orang yang lebih tua sehingga masih banyak anak-anak yang kurang sopan kepada pengajar mengaji.
- d. Anak-anak yang mengaji masih banyak bacaan mengajinya kurang benar atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
- e. Banyak anak-anak yang mengaji berpindah-pindah dari satu tempat belajar mengaji ketempat belajar mengaji lainnya, sehingga masih banyak anak-anak yang mengaji belum terlalu paham tentang materi itu tapi sudah dipindahkan oleh pengajar sebelumnya.
- f. Anak-anak yang mengaji masih banyak yang tidak rutin masuk mengaji sehingga mereka akan tertinggal materi yang penulis berikan dalam mengajar mengaji.
- g. Anak-anak yang mengaji sering ribut dan tidak memperhatikan materi yang penulis berikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan belajar anakanak membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di Masjid Walisongo Dusun Kolanggar Desa Banyuputih Kec. Wringin Kab. Bondowoso berjalan dengan lancar meski dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Ada peningkatan pemahaman anak-anak yang mengikuti proses pendampingan belajar mengaji.

SARAN

Perlunya menumbuhkan kesadaran generasi bangsa untuk ikut memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia dini agar ikut membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Bagi penulis,

selanjutnya pada saat nanti membuat program kerja untuk pengabdian kepada masyarakat, hendaknya mengajar mengaji selalu menjadi program kerja wajib, karena dengan mendidik anak-anak usia dini akan berpengaruh bagi penerus bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depaertemen Agama RI. 2010. *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata*. Banten: Kalim.

Dosen IAIN ar-Raniry. 1996. *Pernik-Pernik Manajemen Qur'ani*. Aceh Utara: Humas PT. Arun NGL.

Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi. 1994. *Sunan at Tormidzi Jami al-Shahih*. Beirut: Dar al-Fikr.

Maulana, Shohibul. 2016. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid : Kumpulan Hukum Membaca Al-Quran Dengan Benar, menurut riwayat paling benar / Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy*. Penyunting Tim Fathan Media Prima.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.